

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah sebuah proses ilmiah yang didalamnya mengandung langkah-langkah, teknik atau cara, jalan, maupun petunjuk praktis. Metode merupakan suatu proses atau prosedur yang sistematis dengan mengacu pada prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan (Juliansyah, 2001:23). Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah, yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban maupun pemahaman yang lebih mendalam (Semiawan, 2015:5). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik suatu pengertian bahwa metode penelitian merupakan suatu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menguji teori atau untuk menjawab suatu masalah yang dihadapi.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif-historis dengan rancangan analisis konten dan pendekatan historis. Penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi untuk memahami makna sikap dan tindakan individu atau kelompok yang menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Creswell, 2009:59). Penelitian kualitatif menekankan pada proses dan pemaknaan. Sugiyono (2014:24) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang hasilnya lebih menekankan pada kebermaknaan dan analisis.

Dalam penelitian terkait dengan tokoh K.H.Ahmad Dahlan ini mencakup pemikiran, sikap dan juga perjuangannya dalam kehidupan bermasyarakat dan

berbangsa. Oleh karenanya, subjek dan objek kajiannya terkait dengan dimensi sejarah, sehingga perlu untuk direkonstruksi dengan metode sejarah. Dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan cara kerja metode sejarah (kualitatif-historis).

Metode sejarah sendiri merupakan aturan serta prinsip yang sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif dan menilainya secara kritis yang dibuat dalam bentuk tulisan. Tujuan penelitian sejarah adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan data, mengevaluasi, serta mensintesis bukti-bukti agar berbentuk fakta dan memperoleh kesimpulan yang benar.

Melalui metode sejarah ini dapat direkonstruksi sejarah tokoh K.H Ahmad Dahlan. Akan tetapi, kajian ini tidak terhenti pada rekonstruksi sejarah ketokohan K.H Ahmad Dahlan tetapi dilanjutkan dengan merumuskan nilai-nilai dibalik tokoh K.H Ahmad Dahlan khususnya nilai-nilai *entrepreneurship*. Dengan demikian, diharapkan dapat menghasilkan nilai-nilai yang bermakna dalam upaya pengembangan kepribadian bangsa. Oleh karena itu, disamping metode sejarah juga diperlukan metode kualitatif dengan studi analisis untuk membangun khazanah makna dari nilai-nilai dibalik tokoh K.H Ahmad Dahlan.

Terkait dengan studi analisis, Krippendorff (2013:24) mengemukakan bahwa analisis konten sebagai, “... *a research technique for making reliable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use.*” Artinya adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks, dokumen, atau buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks penggunaannya. Kajian

isi (*analysis content*) merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Definisi lain dikemukakan oleh Holsti, bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif, dan sistematis (Moleong, 2007: 220).

Melalui langkah-langkah penelitian historis dan dilanjutkan dengan studi analisis dapat diformulasikan nilai-nilai *entrepreneurship* K.H Ahmad Dahlan yang fundamental dan universal sehingga dapat diaktualisasikan sebagai instrumen pendidikan sebagai penguatan pembelajaran Sejarah dan pendidikan karakter.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dengan mengkaji berbagai karya dari K.H. Ahmad Dahlan, serta tokoh-tokoh dari lembaga Muhammadiyah. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Data-data pendukung diperoleh dari berbagai karya ilmiah intelektual (referensi), hasil penelitian kontemporer yang ada relevansinya dengan topik kajian, serta dokumen-dokumen tentang tokoh K.H.Ahmad Dahlan yang tersimpan di lembaga-lembaga Muhammadiyah untuk kemudian dikritisi sebagai data sekunder.

Data mengenai Nilai-nilai *entrepreneurship* K.H Ahmad Dahlan diperoleh melalui studi kepustakaan di: (1) Perpustakaan Daerah Yogyakarta. (2) Majelis Pustaka Muhammadiyah, (3) Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (4) Yayasan K.H Ahmad Dahlan, (5) GRHA Muhammadiyah, (6) Arsip Daerah Yogyakarta, (7) Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, (8) Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Disamping itu dilakukan pula wawancara terhadap beberapa tokoh Muhammadiyah untuk melengkapi data dari studi pustaka. Tujuannya adalah sebagai penguat dari sumber tertulis yang telah ditemukan.

C. Sumber Data

Sumber data yang menjadi bahan dalam penelitian ini berkaitan dengan sumber-sumber sejarah. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sebuah kesaksian secara langsung dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dari pancaindra yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya (Gottschalk, 1985:32). Dengan demikian, sumber primer dapat dimaknai sebagai keterangan atau kesaksian langsung baik oleh para pelaku maupun para saksi dengan mata kepala sendiri maupun menggunakan alat.

Selanjutnya, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak berasal pada saat peristiwa terjadi. Sumber yang berasal dari garapan terhadap sumber aslinya atau literatur. Sumber ini berisi bahan-bahan asli yang telah digarap sebelumnya (Hamid, 2011: 44). Sumber sekunder dapat dikatakan sebagai

kesaksian dari siapa saja yang bukan saksi langsung dan juga benda atau tulisan lain yang tidak sezaman dengan peristiwa yang dikaji oleh peneliti yakni terkait dengan tokoh K.H Ahmad Dahlan.

Adapun dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Akan tetapi, karena keterbatasan sumber yang diperoleh khususnya untuk karya-karya K.H.Ahmad Dahlan, maka penelitian ini banyak menggunakan karya-karya atau tulisan dari para murid yang pernah mengalami dan belajar langsung dengannya. Penelitian ini juga banyak menggunakan sumber dari majalah yang langsung diterbitkan oleh Muhammadiyah yaitu Majalah *Suara Muhammadiyah*.

1. Sumber primer:

Adapun sumber primer dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku yang ditulis langsung oleh murid K.H Ahmad Dahlan, diantaranya berjudul:

- a. *Cerita tentang Kiai Haji Ahmad Dahlan (Catatan Haji Muhammad Sudja')* oleh HM Sudja'

K.H.Muhammad Sudja' adalah murid dari K.H.Ahmad Dahlan, ia meninggalkan sebuah warisan penting tentang kehidupan gurunya dan Muhammadiyah di masa awal. K.H.Muhammad Sudja' menggambarkan awal mula Kauman beserta rumah K.H.Ahmad Dahlan. Kemudian berlanjut pada masa kanak-kanak dan remaja K.H.Ahmad Dahlan, proses belajarnya, menikah, naik haji, selama di Mekah, kepulangannya, mendirikan

Muhammadiyah dan dinamika awalnya. Terdapat pula kisah mengenai beratnya perjuangan K.H.Ahmad Dahlan dalam membangun surau.

- b. *Pelajaran K.H Ahmad Dahlan, 7 falsafah K.H Ahmad Dahlan & 17 kelompok ayat al-qur'an* oleh K.R.H.Hajid.

K.R.H. Hajid juga merupakan murid K.H.Ahmad Dahlan, ia menceritakan bahwa K.H.Ahmad Dahlan cerdas dalam memahami isi kitab yang sukar, dan mempunyai maziyah atau keistimewaan dalam khauf atau rasa takut terhadap nabaul'adhim atau kabar bahaya besar yang tersebut dalam Al-Qur'an surat An-Naba. Hal tersebut tersirat dalam kata-katanya, pelajaran yang diberikan, nasehat-nasehat serta wejangan-wejangannya. Dalam buku tersebut K.R.H Hajid menjelaskan tujuh pelajaran K.H.Ahmad Dahlan.

2. Sumber sekunder:

- a. *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan* oleh Abdul Munir Mulkhan.
- b. *K.H. Ahmad Dahlan; Biografi Singkat 1869-1923* oleh Adi Nugroho.
- c. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya; Kajian Konsep Pendidikan Karakter K.H Ahmad Dahlan dan K.H Dewantara* oleh Dyah Kumalasari.
- d. *Kebiasaan-kebiasaan Inspiratif KH. Ahmad Dahlan & KH. Hasyim Asy'ari* oleh M. Sanusi.
- e. *KH. Ahmad Dahlan: Sang Pencerah, Pendidik, dan Pendiri Muhammadiyah* oleh Hery Sucipto.
- f. *Matahari Pembaruan; Rekam Jejak K.H. Ahmad Dahlan* oleh HM Nasruddin Anshoriy Ch.
- g. *Warisan Intelektual K.H Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah* oleh Abdul Munir Mulkhan.

3. Wawancara

Tabel 3.1 Daftar Narasumber

No	Nama	Pekerjaan	Alamat	Tanggal Lahir	Usia
1	H. Budi Setiawan, ST	❖ Ketua LPB PP Muhammadiyah (MDMC) ❖ Imam besar Masjid Kauman	Jl. Kauman No 292 GM, Yogyakarta	21 April 1957	62 thn
2	Ir. Munichy Bachron Edrees, M. Arch., IAL., AA., (Cicit K.H.Ahmad Dahlan)	❖ Ketua Majelis Tabligh PP Muhammadiyah Yogyakarta ❖ Dosen di Fakultas Arsitektur UII dan Dosen di Fakultas Kedokteran UMY ❖ Ketua Kehormatan Ikatan Arsitek	Jl. Nyai Ahmad Dahlan 31 Yogyakarta	30 Juli 1952	67 thn
3	Ahmad Ahid Mudayana, S.KM., M.PH	❖ Ketua Majelis Pendidikan Kader PDM Kota Yogyakarta ❖ Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat	Jl. Kapas no 8, Umbulharjo, Yogyakarta	14 Agustus 1982	37 thn
4	Iwan Setiawan, S.Ag.M.S.I	❖ Dosen Universitas Aisyah Yogyakarta (UNISA) ❖ Pimpinan/Ketua Pemuda Muhammadiyah Kota Yogyakarta	Kompleks perumahan UNISA no 19 Yogyakarta	08 Oktober 1974	45 thn
5	Lutfi Effendi M. Psi	❖ Redaktur Senior Majalah Suara Muhammadiyah	Kalasan, Yogyakarta	19 Maret 1960	59 thn
6	Muhammad Yuanda Zara M.A	❖ Dosen Ilmu Sejarah, FIS, UNY ❖ Penulis Suara Muhammadiyah	Fakultas Ilmu Sosial, UNY	21 Juni 1985	34 thn

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi (Kaelan, 2005:197). Pada penelitian ini yang menjadi obyek kajian adalah nilai-nilai *entrepreneurship* dari tokoh sejarah yaitu K.H.Ahmad Dahlan. Oleh karena itu, observasi dilakukan dengan mengumpulkan jejak-jejak K.H.Ahmad Dahlan dan perjuangannya dalam lintasan sejarah.

Pengumpulan data atau sumber dalam penelitian sejarah disebut dengan heuristik. Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskein* yang artinya mengumpulkan atau menemukan sumber (Pranoto, 2010:30). Heuristik merupakan kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau atau yang dikenal sebagai data-data sejarah atau usaha menelusuri jejak-jejak sejarah sebagai awal dari penelitian sebagai prosedur kerja sejarawan. Kegiatan ini ditujukan untuk menemukan serta mengumpulkan jejak-jejak dari peristiwa sejarah yang sebenarnya mencerminkan berbagai aspek aktivitas manusia masa lampau. Tujuannya adalah agar kerangka pemahaman yang didapatkan berdasarkan sumber-sumber yang relevan yang dapat disusun secara jelas, lengkap dan menyeluruh (Kuntowijoyo, 2013:73).

Keberadaan gambaran peristiwa atau cerita sejarah itu mengandung dua kegiatan yaitu kegiatan penelitian tentang peristiwanya dan penulisan dalam

bentuk laporan sehingga menghasilkan suatu karya sejarah (Sardiman, 2004:108). Heuristik digunakan sebagai alat analisis untuk membedah kekhasan masa lalu yang dapat diinterpretasikan karena dipandang memberikan pengaruh unik pada masa kini dan masa yang akan datang. Dalam konteks inilah upaya untuk mempertautkan relevansi antara nilai-nilai *entrepreneurship* dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran sejarah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan garis besar permasalahan dan pertanyaan penelitian. Tujuan digunakannya pedoman wawancara adalah agar wawancara dapat berjalan dengan lancar serta memperoleh data yang dibutuhkan. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti dikembangkan sesuai kebutuhan peneliti lapangan. Wawancara dilakukan dalam keadaan informal dan tidak terikat oleh waktu.

Selanjutnya dalam penelitian kualitatif, tentu tidak dapat dilepaskan dari teknik triangulasi yang digunakan untuk pengumpulan data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011:330). Dengan menggunakan triangulasi, peneliti mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiganya saling melengkapi dan berkaitan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah *human instrumen* yaitu peneliti itu sendiri (Kaelan, 2012:11). Peneliti mengandalkan pengetahuan, ketelitian, dan kekritisannya dalam menganalisis dokumen yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian. Peneliti sendiri yang mencari data dan mencari arti dari data yang sudah dikumpulkan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa rubrik analisis yang disusun berdasarkan landasan teori terkait nilai-nilai *entrepreneurship*. Rubrik ini yang kemudian menjadi pedoman untuk mengumpulkan data.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Nilai-nilai *entrepreneurship*

No	Aspek yang Dianalisis	Indikator
1	Mandiri	Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2	Berorientasi tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
3	Kreatif	Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
4	Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6	Kerja keras	Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.

a. Data Verbal

Pengumpulan data dalam bentuk data verbal yang berupa naskah asli atau yang telah dicopy yang belum dianalisis dengan menggunakan alat rekam, kartu data, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk menelusuri nilai nilai *entrepreneuship* K.H. Ahmad Dahlan sebagai bahan untuk mengkontruksi pemikiran pemikirannya.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dilakukan terhadap informan yang terdiri dari: (1) tokoh tokoh pengurus Muhammadiyah, (2) para pakar/peneliti/penulis yang memahami seputar kehidupan K.H. Ahmad Dahlan, (3) para praktisi di sekolah sekolah Muhammadiyah. Wawancara tersebut mencakup beberapa hal, seperti pandangan, tanggapan, penafsiran, pemikiran, maupun fakta yang diketahui tentang tokoh K.H. Ahmad Dahlan dan apa yang dilihat, didengar, dilakukan, dari seluruh ajaran/konsep pemikiran yang diwariskan oleh K.H. Ahmad Dahlan.

Hal tersebut dilakukan untuk menelusuri pokok pokok pikiran dan peran K.H Ahmad Dahlan dalam lintasan sejarah Indonesia, khususnya ketika ia berjuang. Penelusuran tersebut dilakukan dengan memperhatikan aspek historis.

c. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mendialogkan isi ajaran atau konsep pemikiran K.H. Ahmad Dahlan melalui peninggalan peninggalan

yang berupa karya/tulisan, karya bangunan, karya seni, maupun tradisi/pola yang masih ada dan dilakukan sampai dengan sekarang.

E. Keabsahan Dokumen

Langkah uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Zainal Arifin (2011:164) Triangulasi adalah pengumpulan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data historis sehingga langkah uji keabsahan datanya dalam sejarah disebut dengan kritik sumber atau proses verifikasi. Kritik sumber adalah kegiatan menilai, menguji serta menyeleksi sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan sumber yang asli (Kuntowijoyo, 2005:91). Kritik sumber terdiri atas kritik ekstern dan Intern. kritik ekstern adalah mengkaji sumber sejarah dari luar, mengenai keaslian dari kertas yang dipakai, ejaan tulisan, gaya tulisan, jenis tinta dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui kebenarannya. Sedangkan kritik intern adalah mengkaji sumber sejarah dari dalam bertujuan untuk melihat dan meneliti kebenaran terhadap isi, bahasa yang digunakan, situasi penulisan, gaya dan ide pada sumber lisan maupun dokumen.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Daliman, bahwa verifikasi merupakan kegiatan meneliti atau menganalisis sumber untuk menentukan validitas dan kredibilitas sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan. Verifikasi yang dilakukan ialah secara ekstern dan intern. Kritik ekstern dalam penelitian dilakukan dengan melihat dari segi fisik sumber yang diperoleh. Sedangkan untuk kritik intern untuk sumber tertulis yaitu dilihat dari dalam atau segi isinya, dimana dalam hal ini peneliti dituntut untuk kritis. Peneliti membandingkan isi dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya yang membahas topik yang sama (Daliman, 2012:66). Adapun yang terpenting dari kajian isi ini berkaitan dengan kritik intern (kredibilitas) dan kritik ekstern (otentisitas) sumber data.

Secara garis besar, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber juga diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para tokoh Muhammadiyah.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari hasil wawancara, lalu dilakukan pengecekan dengan observasi serta dokumentasi. Bila ketiganya dihasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guna memastikan data mana yang

dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

Dengan menguji keabsahan data penelitian, maka peneliti dapat memperoleh data yang valid dan reliabel. Sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2010: 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menelaah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data pada saat pengumpulan data, analisis yang banyak digunakan adalah metode hermeneutika dengan melalui *verstehen*, interpretasi, dan kemudian memberikan penafsiran; (2) analisis pada tahap setelah pengumpulan data, dimana peneliti menghadapi sejumlah data yang harus dikaji. Kaitannya dengan data historis, peneliti menggunakan tafsir dalam analisis yang dikenal dengan tahap interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan yang krusial dalam

penelitian sejarah, sebab pada tahap ini setiap peneliti dituntut kecermatan, sikap kritis, dan objektif (Pranoto, 2010: 55).

Interpretasi adalah tahapan atau proses dalam menetapkan makna saling keterkaitan antar fakta sejarah yang diperoleh setelah melakukan kritik sumber. Interpretasi terbagi menjadi dua, yaitu tahap analisis dan sintesis (Kuntowijoyo, 2013: 78). Analisis pada hakikatnya proses menguraikan, proses menjelaskan atas dasar pemikiran yang kompleks. Sedangkan sintesis sendiri adalah menggabungkan, mengelompokkan dan menyatukan kumpulan data yang saling berkaitan untuk memperoleh satu fakta kesimpulan. Penulis berusaha menguraikan sumber dan mengaitkan fakta dalam tahap interpretasi ini kemudian mengolah dan menganalisis dengan menggunakan pendekatan sehingga mempunyai arti dan bersifat logis (Kuntowijoyo, 2013: 79).

Dalam menafsirkan data tentu tidak lepas dari hermeneutika dan *verstehen*. Hermeneutika dapat dipahami sebagai penafsiran yang bertujuan menjelaskan teks melalui ciri cirinya, baik yang bersifat objektif (arti gramatikal kata dan variasi variasi historisnya), maupun secara subjektif yang terkait dengan pengarang/penulis/penelitinya (Bagus, 2005: 283). Dalam hal ini hermeneutika dapat dikatakan sebagai metode dan teori penafsiran teks yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang/masyarakat. Teks itu ditafsirkan dalam rangka menyerap nilai nilai yang ada pada teks tersebut untuk kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat (Abdullah dalam Syamsuddin, 2011:viii).

Mengacu pada hal tersebut, maka peneliti memanfaatkan hermeneutika sebagai alat untuk memantapkan proses interpretasi, diiringi dengan kreativitas, keterbukaan, dan pengalaman yang memadai agar melahirkan pemahaman yang lebih komprehensif. Sementara itu, Dithley sebagaimana dijelaskan dalam pranoto (2010: 47) dalam menggunakan pendekatan hermeneutika diperlukan sebuah doktrin yang disebutnya dengan metode *versetehen*. Esensi dari *versetehen* pada dasarnya adalah mewujudkan kembali pengalaman orang lain sebagai obyek penelitian atau menghidupkan kembali, serta diproyeksikan kepada subyek peneliti.

Tujuan hermeunetika adalah mencari dan menemukan makna yang terkandung dalam obyek penelitian, yang berupa fenomena kehidupan manusia melalui pemahaman dan interpretasi. Interpretasi, verstehen, dan hermeneutika tidak dapat dipisahkan antara satu dngan yang lain, dalam rangka menjembatani dan menyampaikan pesan agar dapat dipahami.

Setelah peneliti melakukan analisis data historis, selanjutnya yaitu dibutuhkan analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman proses analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan tentang apa yang dirasakan selama penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data berisi tentang penyederhaan dari semua data yang telah didapat, data-data kasar yang telah diperoleh kemudian direduksi atau dipisahkan antara data yang penting untuk dimasukkan kedalam hasil penelitian dan yang tidak. Reduksi dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian, sebab melalui tahap reduksi ini dapat ditarik kesimpulan akhir secara tepat sesuai dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti.

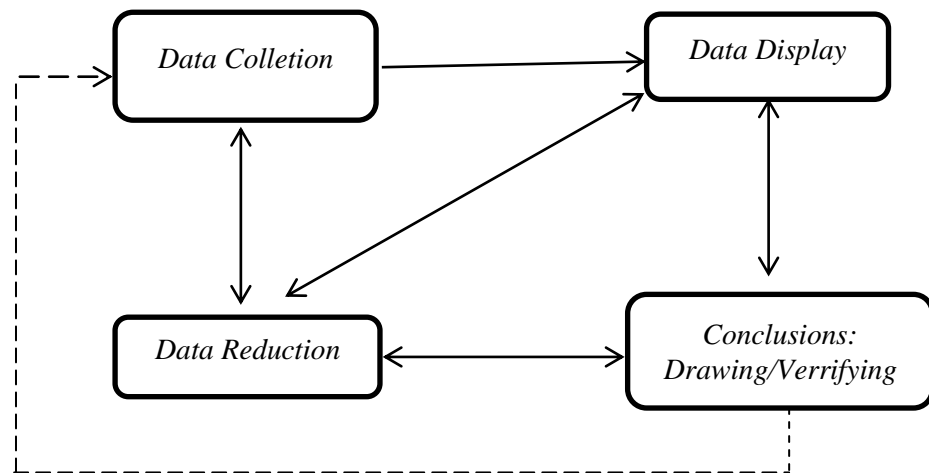
3. Penyajian Data

Penyajian disini dilakukan guna mempermudah peneliti untuk melihat hasil telitiannya yang masih berupa data-data yang kasar serta tidak saling mendukung bahkan terkadang saling bertolak belakang.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanya dapat dilakukan setelah dilakukannya reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan disini adalah untuk mencari makna dari sebuah kejadian, namun setelah dilakukan penyimpulan peneliti harus memverifikasi kembali ke lapangan apabila data yang diperoleh dirasa kurang memadai agar peneliti tidak salah mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut menjadi bangunan yang kokoh.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Secara skematis proses analisis interaktif dari Milles & Huberman (Sugiyono, 2010: 338) sebagai berikut:



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data (*interractive model*)

Pada saat tahap pengumpulan (*data collection*), data yang terkumpul belum mampu menjawab permasalahan dan tujuan penelitian karena belum terbangun konstruksi teoritisnya. oleh karena itu, setelah tahap pengumpulan data, dilakukan analisis, dengan proses mengatur susunan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Setelah itu dilakukan proses interpretasi dan penafsiran yang merupakan salah satu ciri khas dalam penelitian kualitatif. Interpretasi atau penafsiran bertujuan untuk menganalisis data, yang kemudian dijelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antar unsur yang satu dengan yang lainnya, dan kemudian merumuskan konstruksi teoritisnya untuk menemukan kejelasan logis dari suatu obyek materialnya.